

**EFEKTIVITAS MELUKIS DI ATAS PLASTIK TERHADAP  
PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI TAMAN  
KANAK-KANAK NUR ILAAHI PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**SILVI ROKA PUTRI  
NIM: 1300702/2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## ABSTRAK

**Silvi Roka Putri. 2017. Efektivitas Melukis di Atas Plastik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari observasi yang peneliti lakukan di TK Nur Ilaahi Padang terlihat perkembangan kreativitas anak belum berkembang dengan optimal yaitu anak belum mampu menciptakan suatu hasil karya baru karena selama ini anak hanya mencontoh apa yang telah dicontohkan oleh guru atau mencontoh punya temannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa Efektif Melukis di Atas Plastik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quashy Eksperiment*. Populasi penelitian adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Padang dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelas B3 dan kelas B1 masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*) dan menghitung *effect size* uji-t menggunakan rumus *cohen's d*.

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 80 dan SD sebesar 6,91 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 72,5 dan SD sebesar 7,83. Pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar (2,6881) dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 28$ . Uji ukuran efek (*effect size*) dari *t-test* diperoleh sebesar 1,12. Maka dapat disimpulkan bahwa Melukis di Atas Plastik efektif terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Padang.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya Saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan Saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Padang, 31 Juli 2017



Silvi Roka Putri  
2013/1300702

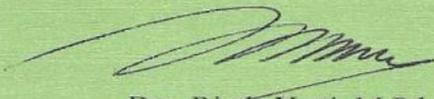
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Efektivitas Melukis di Atas Plastik terhadap Perkembangan  
Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Padang  
Nama : Silvi Roka Putri  
NIM : 2013/1300702  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Juli 2017

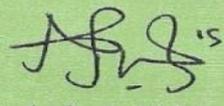
Disetujui oleh:

Pembimbing I



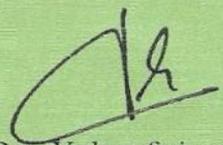
Dra. Rivda Yetti, M.Pd  
NIP. 19630414 198703 2 001

Pembimbing II



Nurhafizah, M.Pd  
NIP. 19731014 200604 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

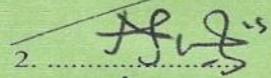
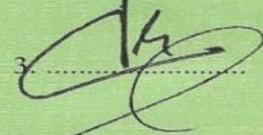
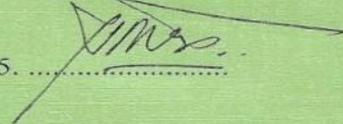
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Efektivitas Melukis di Atas Plastik terhadap Perkembangan  
Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak  
Nur Ilahi Padang**

Nama : Silvi Roka Putri  
Nim/BP : 1300702/2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Juli 2017

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Rivda Yetti, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Nurhafizah, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Yulsyofriend, M.Pd	3. 
4. Anggota : Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd	4. 
5. Anggota : Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd	5. 

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Melukis di Atas Plastik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Padang”. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam sikap dan tindakan kita sebagai seorang muslim.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Rivda Yetti, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan, kemudahan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan, kemudahan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Yulsyofriend, M.Pd sebagai dosen penguji I merangkap sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan masukan kepada peneliti untuk memperbaiki skripsi ini.

4. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd sebagai dosen penguji II yang telah memberikan masukan kepada peneliti untuk memperbaiki skripsi ini.
5. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd sebagai dosen Penguji III merangkap sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan masukan kepada peneliti untuk memperbaiki skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
7. Terima kasih untuk Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang begitu banyak memberikan doa, kasih sayang dan dukungan moril serta materil yang tidak ternilai harganya untuk keberhasilan peneliti.
8. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2013 dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini atas kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi semua pihak termasuk peneliti sendiri.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 31 Juli 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. LandasanTeori.....	7
1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	7
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	8
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
2. Hakekat Anak Usia Dini .....	10
a. Pengertian Anak UsiaDini .....	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	12
3. Pengertian Seni dan Seni Rupa.....	13
a. Pengertian Seni .....	13
b. Pengertian Seni Rupa.....	14
4. Hakikat Kreativitas .....	16
a. Pengertian Kreativitas.....	16
b. Ciri Kreativitas.....	17
c. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini .....	18
d. Menumbuhkan Jiwa Kreatif Anak Usia Dini .....	20
e. Guru sebagai Pengembang Kreativitas .....	20
5. Hakekat Melukis .....	21
a. Pengertian Melukis .....	21
b. Manfaat Melukis .....	22

c. Cara Melukis.....	22
d. Langkah-langkah Melukis di Atas Plastik.....	23
e. Ruang Lingkup Kreativitas Melukis.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis Penelitian .....	27
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Variabel dan Data .....	33
D. Defenisi Operasional.....	34
E. Intrumen Penelitian .....	34
1. Kisi-kisi Instrumen .....	35
2. Teknik Penilaian .....	38
3. Analisis Instrumen .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Tahap Penelitian.....	49
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	51
B. Analisi Data .....	64
C. Pembahasan.....	76
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	82
B. Implikasi .....	82
C. Saran .....	82
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>84</b>
 <b>LAMPIRAN.....</b>	 <b>86</b>

## DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Konseptual .....	27
------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	30
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3. Kisi-kisi Penelitian.....	37
Tabel 4. Instrumen Pernyataan.....	38
Tabel 5. Kriteria Penilaian Kreativitas.....	39
Tabel 6. Rubrik Kriteria Penilaian Kreativitas.....	40
Tabel 7. Hasil Analisis Item Instrumen Kreativitas Anak .....	43
Tabel 8. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	47
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen (B3).....	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Kontrol (B1).....	53
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	55
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Post-test Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen (B3).....	58
Tabel 13. Distribusi Hasil Post-test Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Kontrol (B1) .....	60
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62
Tabel 15. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65
Tabel 16. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65
Tabel 17. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas	

Kontrol.....	66
Tabel 18. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i> .....	67
Tabel 19. Hasil Perhitungan <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen Kelas Kontrol.....	68
Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	69
Tabel 21. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	70
Tabel 22. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i> .....	71
Tabel 23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan Nilai <i>Post-test</i> ....	72

## DAFTAR GRAFIK

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	52
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	54
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	56
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	59
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	61
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	63
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	73

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Plastik mika yang ditempel di papan menggunakan selotip .....	23
Gambar 2. Plastik mika transparan yang sudah diberi gambar .....	24
Gambar 3. Plastik mika transparan yang telah dilukis .....	24
Gambar 4. Penjelasan tema binatang, sub tema serangga.....	147
Gambar 5. Pembahasan bagian-bagian tubuh kumbang .....	147
Gambar 6. Peneliti menjelaskan cara menggambar serangga .....	148
Gambar 7. Anak mampu membuat garis lurus, lengkung, dan lingkaran di atas plastik sesuai keinginan anak.....	148
Gambar 8. Guru menjelaskan cara melukis di atas plastik .....	148
Gambar 9. Guru mencontohkan cara memakai celemek .....	149
Gambar 10. Guru membagikan alat dan bahan melukis di atas plastik .....	149
Gambar 11. Anak mampu mewarnai menggunakan warna untuk gambar yang disukainya.....	149
Gambar 12. Anak mampu melukis di atas plastik menggunakan gradasi warna yang disukai anak .....	150
Gambar 13. Anak mampu melukis berdasarkan imajinasinya.....	150
Gambar 14. Penjelasan tema binatang, sub tema serangga.....	181
Gambar 15. Penjelasan bagian-bagian tubuh kumbang .....	181
Gambar 16. Peneliti menjelaskan cara menggambar serangga.....	182
Gambar 17. Guru menjelaskan cara melukis di atas plastik .....	182
Gambar 18. Peneliti mengenalkan gradasi warna .....	183
Gambar 19. Anak mampu membuat garis lurus, lengkung, dan lingkaran di atas plastik sesuai keinginan anak.....	183
Gambar 20. Peneliti membantu anak menggunakan celemek .....	184
Gambar 21. Anak mampu memilih atau menggunakan warna yang unik	

untuk suatu gambar yang disukainya .....	184
Gambar 22. Anak mampu melukis di atas plastik menggunakan gradasi warna (susunan warna) dalam suatu gambar yang disukai anak.....	185
Gambar 23. Karya Anak Melukis di Atas Plastik .....	185
Gambar 24. Guru menjelaskan cara menggambar serangga .....	186
Gambar 25. Guru menjelaskan cara melukis di atas kertas .....	186
Gambar 26. Anak mampu membuat garis lurus, lengkung, dan lingkaran di atas kertas sesuai keinginan anak.....	186
Gambar 27. Anak mampu memilih atau menggunakan warna yang unik untuk suatu gambar yang disukainya .....	187
Gambar 28. Anak mampu melukis di atas plastik menggunakan gradasi warna (susunan warna) dalam suatu gambar yang disukai anak.....	187
Gambar 30. Karya anak melukis di atas kertas .....	188

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	85
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Kreativitas Anak .....	114
Lampiran 3. Instrumen Pernyataan .....	115
Lampiran 4. Rubrik untuk Item Pernyataan .....	117
Lampiran 5. Skor Anak Tahap Uji Validitas Instrumen .....	118
Lampiran 6. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item .....	134
Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1 .....	135
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2.....	137
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3.....	139
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4.....	141
Lampiran 11. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Kreativitas Anak .....	143
Lampiran 12. Tabel Perhitungan Mencari Reabilitas .....	144
Lampiran 13. Perhitungan Mencari Reabilitas dengan Rumus Alpha.....	145
Lampiran 14. Dokumentasi Validitas Data Kelas B3 Kemala Bhayangkari 03 .....	147
Lampiran 15. Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen (B3).....	151
Lampiran 16. Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol (B1).....	152
Lampiran 17. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen (B3) .....	153
Lampiran 18. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Kontrol (B1) .....	155
Lampiran 19. Nilai Pre-test Perkembangan Kreativitas Anak Kelas	

Eksperimen dan Kelas Kontrol berdasarkan Urutan dari yang Terkecil sampai yang Terbesar.....	157
Lampiran 20. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai Pre-test Anak pada Kelas Eksperimen (B3).....	158
Lampiran 21. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai Pre-test Anak pada Kelas Kontrol (B1) .....	159
Lampiran 22. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> ( <i>Uji Barlet</i> ) .....	160
Lampiran 23. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-test</i> .....	162
Lampiran 24. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B3).....	163
Lampiran 25. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (B1) .....	164
Lampiran 26. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen (B3) untuk Nilai <i>Post-test</i> .....	165
Lampiran 27. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Kontrol (B1) untuk Nilai <i>Post-test</i> .....	167
Lampiran 28. Nilai <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol berdasarkan Urutan dari yang Terkecil sampai yang Terbesar .....	169
Lampiran 29. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Post-test</i> Anak pada Kelas Eksperimen (B3).....	170
Lampiran 30. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Post-test</i> Anak pada Kelas Kontrol (B1) .....	171
Lampiran 31. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i> ( <i>Uji Barlet</i> ).....	172
Lampiran 32. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-test</i> .....	174
Lampiran 33. Uji Ukuran Efek ( <i>Effect Size</i> ) .....	175
Lampiran 34. Tabel Harga Kritik dari <i>r Product-Moment</i> .....	176

Lampiran 35. Tabel Nilai Z.....	177
Lampiran 36. Tabel Nilai Kritis untuk Uji <i>Liliefors</i> .....	178
Lampiran 37. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	179
Lampiran 38. Tabel Nilai t (untuk Uji Dua Ekor).....	180
Lampiran 39. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	181
Surat izin validasi data skripsi .....	195
Surat keterangan telah melakukan validasi .....	196
Surat izin penelitian di TK Nur Ilahi Padang .....	197
Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	199

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini, isu hangat dalam dunia pendidikan adalah tentang penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (yang selanjutnya disebut PAUD). Dengan diberlakukannya Undang-undang No. 20 tahun 2003, maka sistem pendidikan di Indonesia sekarang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, sesuai yang tercantum pada BAB VI Pasal 28 ayat 3 Undang-undang No. 20 tahun 2013 yaitu berbunyi: PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Pendidikan Anak (TPA), atau berbentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat dimana anak tinggal.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal bagi anak usia 4-6 tahun untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah

perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak bersifat holistik dan terpadu, sesuai yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor dan 146 tahun 2014. Struktur Kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup: (1) moral dan nilai-nilai agama, (2) fisik-motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) sosial-emosional, dan (6) seni. Pembelajaran seni bertujuan untuk mengembangkan kreativitas pada anak. Pentingnya pengembangan kreativitas bagi anak adalah (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini. Secara eksplisit pada setiap perkembangan anak dan setiap jenjang pendidikan bahwa kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan, ditingkatkan disamping mencerdaskan.

Kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia. Kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Guru harus memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan sendiri apa yang mereka lakukan.

Aspek-aspek kreativitas anak usia dini, diantaranya kaya imajinasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mau mencoba sesuatu yang baru, percaya diri, aktif dan sebagainya. Tahapan kreativitas anak usia 4 sampai 6 tahun disebut tahap inisiatif, pada tahap ini anak mengembangkan rasa ingin tahu, berinisiatif, berimajinasi dan berfantasi melalui kegiatan bermain. Usia 0-6 tahun anak sudah bisa mengembangkan kreativitas dan mempunyai banyak imajinasi. Anak mulai mencoret-coret apa saja dan mulai mempelajari dan menyerap segala yang terjadi di lingkungan di sekitarnya. Setiap benda yang ditemukan oleh anak menjadikan sesuatu yang dapat mengembangkan imajinasinya. Anak dapat menuangkan pikirannya dengan cara masing-masing.

Pemenuhan kebutuhan berkreasi dengan berbagai cara dan media yang digunakan pada anak usia dini adalah suatu yang sangat prioritas. Melalui kegiatan berkreasi tersebut baik dalam bentuk hasil karya maupun dalam bentuk perilaku sesungguhnya memupuk dan mengembangkan kemampuan untuk berkreasi. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran kreativitas sangat membutuhkan pembinaan yang selektif agar daya ekspresi peserta didik berkembang dengan maksimal dalam menimbulkan ide-ide kreativitas yang inovatif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Nur Ilaahi Padang terlihat perkembangan kreativitas anak belum berkembang dengan optimal yaitu anak belum mampu menciptakan suatu hasil karya baru karena selama ini anak hanya mencontoh apa yang telah dicontohkan oleh guru atau mencontoh punya temannya. Anak belum bisa mengembangkan imajinasi atau ide-ide

dalam menghasilkan sebuah karya, hal ini disebabkan oleh kurangnya rangsangan pada anak. Kurangnya media yang bervariasi. Kurangnya kesempatan pada anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif karena keterbatasan waktu di dalam pembelajaran. Kurangnya penghargaan terhadap hasil karya anak seperti halnya tidak pernah diadakan pameran-pameran karya anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Efektivitas Melukis di Atas Plastik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi di kelompok B3 sebagai berikut adalah

1. Perkembangan kreativitas anak belum berkembang dengan optimal yaitu anak belum sanggup menciptakan suatu hasil karya baru karena selama ini anak hanya mencontoh apa yang telah dicontohkan oleh guru atau mencontoh punya temannya.
2. Anak sulit mengembangkan imajinasi atau ide-ide dalam menghasilkan sebuah karya, hal ini disebabkan oleh kurangnya rangsangan pada anak.
3. Kurangnya media yang bervariasi.
4. Kurangnya kesempatan pada anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif karena keterbatasan waktu di dalam pembelajaran.

5. Kurangnya penghargaan terhadap hasil karya anak seperti halnya tidak pernah diadakan pameran-pameran karya anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah perkembangan kreativitas anak belum berkembang dengan optimal di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Seberapa efektifkah melukis di atas plastik terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Padang?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif Melukis di Atas Plastik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi anak

Meningkatkan kemampuan kreativitas anak sehingga lebih berkembang dan melatih motorik halus anak.

2. Bagi Guru

Menambah kreativitas guru dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih bervariasi.

3. Bagi Orangtua/Wali Murid

Sebagai gambaran umum keterampilan yang perlu diberikan pada anak dan membantu orangtua dalam melatih keterampilan tersebut di rumah, dengan demikian orang tua mendorong agar anak lebih kreatif.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti di samping sebagai bahan untuk penelitian pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Hal itu terjadi tidaklah sama antara satu anak dengan anak yang lain. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu distimulasi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan pendidikan yang mampu menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Yamin dan Jamilah (2013:2) hakekat pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.

Menurut Trianto (2011:24) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan masa depan anak, dimulai sejak anak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk menstimulasi agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini sangat diperlukan bagi generasi penerus bangsa. Pendidik dan Anak terlibat dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Langkah awal yang perlu diketahui oleh pendidik adalah tujuan Pendidikan Anak Usia Dini itu sendiri.

Trianto (2011:24) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

Mengembangkan potensi anak sejak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adapun secara khusus, PAUD bertujuan: 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Menurut Nugraha dalam Mariyana, dkk (2010:4) mengklasifikasikan dua tujuan utama pendidikan jenjang TK, yakni tujuan internal dan tujuan instrumental. Yang dimaksud dengan tujuan internal adalah tujuan TK yang diarahkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal atau menuju kematangan yang semestinya. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan

instrumental adalah tujuan TK yang diarahkan untuk mengantarkan anak memasuki dunia pendidikan atau sekolah formal.

Menurut Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak dalam Moeslichatoen tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat melanjutkan kewajiban anak di masa yang akan datang.

### c. **Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki karakteristik tersendiri, karena Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi pendidikan bagi anak. Menurut Solehuddin dalam Rusdinal dan Elizar (2008:18) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

(1) PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental, (2) PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak, (3) Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktifitas dan pada akhirnya akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, (4) merupakan masa *golden age* (usia keemasan), (5) cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang.

Sedangkan Suyadi (2010:12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini, yaitu:

(1) Mengutamakan kebutuhan anak, (2) belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, (3) lingkungan yang kondusif dan matang, (4) menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain, (5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*), (6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar, (7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Kesimpulan yang didapatkan adalah karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini terjadi pada masa golden age. Masa yang merupakan pondasi bagi kepribadian anak. Pendidikan dilakukan dengan prinsip belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar yang dapat mengembangkan keterampilan hidup anak.

## **2. Hakekat Anak Usia Dini**

Pada konsep anak usia dini akan dibahas teori mengenai pengertian anak usia dini dan karakteristik anak usia dini.

### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) dalam Suryana (2013:28) Asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika mendefinisikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8

tahun. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan.

Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada usia dini, dimana semua potensi anak paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masalah eksplorasi, masa identifikasi/ imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang tahap awal. Namun disisi lain anak usia dini berada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya.

Mulyasa (2012:16) menyatakan pengertian anak usia dini yaitu: “Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.”

Kesimpulan yang didapat adalah anak usia dini merupakan individu yang unik, mempunyai masa keemasan yang hanya terjadi sekali dan tidak dapat diulang lagi, masa ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

## **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Menurut Suryana (2013:31) “Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Anak bersifat egosentris, 2) Anak memiliki rasa ingin tahu, 3) Anak bersifat unik, 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi, 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.”

Menurut Siswanto dan Lestari (2012:45) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah:

- 1) Anak senang bermain,
- 2) Anak ingin selalu mencoba,
- 3) Anak ingin diperhatikan,
- 4) Anak memiliki sifat polos,
- 5) Anak suka menentang,
- 5) Anak suka mengganggu,
- 6) Anak suka meniru,
- 7) Anak suka manja,
- 8) Anak yang berani,
- 9) Anak yang kreatif,
- 10) Anak keras kepala,
- 11) Anak suka emosi,
- 12) Anak suka menunda pekerjaan.

Karakteristik anak usia dini ada yang berasal dari dalam diri anak dan ada juga yang dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar. Karakteristik anak usia dini sangat perlu dikembangkan ke arah yang positif demi masa depan anak yang baik. Lingkungan perlu bersabar dalam menghadapi karakter yang dimiliki oleh anak.

Kesimpulan yang didapatkan adalah anak memiliki sifat yang khas dari usia di atas mereka (delapan tahun), untuk itu diperlukan perlakuan khusus dalam memberikan perlakuan kepada anak khususnya dalam

pembelajaran. Perlakuan yang sesuai dengan karakteristik anak akan memberikan efek yang positif terhadap perkembangan anak.

### **3. Pengertian Seni dan Seni Rupa**

#### **a. Pengertian Seni**

Seni mencakup pengertian yang sangat luas, masing-masing definisi memiliki tolak ukur yang berbeda. Definisi yang dikemukakan cenderung menitikberatkan pada sisi teoritis dan filosofis. Seni menurut Sumanto (2005:6) adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni, dan lainnya.

Ki Hajar Dewantara (pendiri taman siswa) dalam Budiwirman (2012: 28) juga berpendapat seni merupakan perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.

Seperti yang diketahui pendidikan anak usia dini dilakukan berdasarkan prinsip bermain sambil belajar. Ungkapan ini mengandung makna bahwa anak-anak akan banyak belajar melalui kegiatan bermain. Namun demikian, bermain bukan sekedar untuk bermain saja tetapi juga mengasyikkan dan memiliki sasaran yang jelas. Agar permainan tersebut mengasyikkan dan memiliki sasaran bagi anak, dikembangkanlah metode pendidikan melalui seni seperti seni tari, seni musik, seni drama, dan seni rupa. Pendidikan seni disini, tujuannya adalah mengusahakan pendidikan

anak seutuhnya dengan seni sebagai wahana, bukan bertujuan menghasilkan seniman cilik.

Pengembangan pembelajaran sambil bermain melalui seni menurut Ismail (2009: 88) bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan dapat mengapresiasi hasil karya kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seni adalah hasil gagasan manusia yang melibatkan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir yang menghasilkan suatu karya.

#### **b. Pengertian Seni Rupa**

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang bisa ditangkap dengan mata dan dirasakan melalui rabaan. Seni rupa menurut Sumanto (2005: 8) adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (kongkrit) sehingga dapat dilihat, dihayati, melalui indera mata. Elemen atau unsur rupa tersebut meliputi titik, garis, bentuk/bangun, warna, tekstur (kesan bahan), isi, ruang dan cahaya. Perwujudan dari cipta seni rupa tersebut bentuk dan jenisnya tidak hanya berupa gambar, lukisan, patung, dan karya cetak saja, tetapi juga berupa terapan seperti perabot rumah tangga, seni reklame visual, asesoris, dan lainnya.

Karya seni rupa dilihat berdasarkan fungsi/tujuan penciptaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni

rupa murni (*fine art*) adalah jenis karya seni rupa yang dalam proses penciptaannya lebih mengutamakan ungkapan ide/gagasan, perasaan nilai estetis-artistik dan tidak dimaksudkan sebagai benda fungsional praktis. Contohnya lukisan, patung dan sebagainya. Sony (2004: 34-35) menyatakan bahwa:

Seni rupa ditinjau dari segi fungsi terhadap masyarakat atau kebutuhan manusia, seni rupa secara teoritis dibagi menjadi dua kelompok, yaitu seni rupa murni (*fine art*) dan seni rupa terapan (*applied art*). Seni rupa murni (*fine art*) adalah kelompok karya seni rupa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spritual. Artinya bahwa kelahiran karya seni tersebut lahir dari adanya ungkapan atau ekspresi jiwa, tanpa adanya faktor pendorong untuk tujuan materil. Dengan kata lain bahwa seni tersebut bukan lagi merupakan kebuthan praktis bagi masyarakat tetapi hanya mengejar nilai untuk kepentingan estetika seni yang dimanfaatkan dalam lingkungan seni itu sendiri atau disebut sebagai seni murni adalah seni lukis dan seni patung.

Budiwirman (2012: 65) juga berpendapat bahwa “Seni adalah sebuah konsep atau nama untuk salah satu cabang seni berwujud, dinikmati lewat indera penglihatan atau perabaan. Bentuknya terdiri atas unsur-unsur rupa yaitu garis, bidang, bentuk, tekstur, ruang dan warna. Unsur tersebut tersusun menjadi satu dalam sebuah pola tertentu.”

Berdasarkan media/bahan yang digunakan dalam proses penciptaannya, Sumanto (2005:11) “Karya seni rupa dapat dibedakan menjadi: 1) seni lukis 2) seni gambar, 3) seni patung, 4) seni dekorasi, 5) seni kerajinan/kriya, 6) seni bangunan/arsitektur, 7) seni cetak/seni grafis, dan 8) seni desain.” Sony (2004:39) menyatakan bahwa:

Seni rupa sebagai cabang kesenian memiliki peranan yang cukup penting di dalam kehidupan manusia. Seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk

visual atau sering disebut bentuk perupa-an, yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa. Penyusunan unsur rupa dalam mewujudkan bentuk pada seni rupa diperlukan hukum atau asas penyusunan untuk menghindari kemonotonan dan kekacau-balauan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seni rupa adalah salah satu cabang seni yang terdiri dari garis, bidang, bentuk, tekstur, ruang, dan warna tersusun dalam sebuah pola tertentu.

#### **4. Hakekat Kreativitas**

##### **a. Pengertian kreativitas**

Perbedaan manusia dengan hewan salah satunya adalah menggunakan otak untuk berkreasi. Menurut Rachmawati dan Kurniati (2010:14) kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk yang baru dan efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Menurut Sudarma (2013:21) kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang dalam diri individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah. Manusia memiliki kemampuan memaknai atau memahami secara berbeda, dan bahkan memformulasikannya secara berbeda. Hal ini menunjukkan secara alamiah manusia adalah makhluk kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah aktivitas imajinasi yang menghasilkan gagasan, proses, metode, dan produk yang berguna untuk menyelesaikan masalah dengan cara sendiri.

## **b. Ciri Kreativitas**

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

Ayan dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:16) menyatakan bahwa Ciri kepribadian orang kreatif dengan beberapa karakteristik, sebagai berikut: 1) Banyak akal, 2) Antusias, 3) Berpikiran terbuka, 4) Bersikap spontan, 5) Cakap, 6) Dinamis, 7) Giat dan rajin, 8) Idealis, 9) Ingin tahu, 10) Jenaka, 11) Kritis, 12) Mampu menyesuaikan diri, 13) Memecah belah, 14) Menjauhkan diri, 15) Orisinal atau unik, 16) Pemurung, 17) Penuh daya cipta, 18) Penuh pengertian, 19) Selalu sibuk, 20) Sinis, 21) Sulit ditebak, 22) Tekun, 23) Toleran terhadap resiko, 24) Asertif, 25) Berlebihan, 26) Bersemangat, 27) Bingung, 28) Cerdas, 29) Flesksibel, 30) Gigih, 31) Impulsif, 32) Introver, 33) Keras kepala, 34) Linglung, 35) Mandiri, 36) Memiliki naluri petualang, 37) Mudah bergerak, 38) Pemberontak, 39) Pengamat, 40) Penuh humor, 41) Percaya diri, 42) Sensitif, 43) Skeptis, 44) Tegang, 45) Tidak toleran.

Kepribadian anak kreatif sangat beragam, anak kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif dan juga negatif, seperti: tidak toleransi terhadap teman, sinis, dan suka memberontak. Peran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadian anak, sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan intelegensinya tetapi juga perkembangan sosial dan emosi.

Menurut Sudarma (2013:9) “Ciri umum kreativitas sebagai berikut: 1) Mampu menemukan ide membuat sesuatu, 2) Mampu menemukan bahan yang akan digunakan dalam membuat produk, 3) Mampu melaksanakan, 4) Mampu menghasilkan sesuatu.”

Kesimpulan yang didapat ciri kreativitas yaitu timbulnya ide untuk menciptakan sebuah karya dengan sifat-sifat yang beraneka ragam. Sifat yang sepertinya tidak ada hubungannya dengan kreativitas, tetapi memiliki efek terhadap jiwa kreatif yang muncul.

### **c. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan usia dimana anak lebih banyak berfantasi. Anak-anak pandai membuat suatu karya dari sebuah benda dan berpura-pura atau bermain peran. Hal ini merupakan hasil imajinasi anak. Seiring bertambahnya usia anak, imajinasi mereka akan berkurang karna banyaknya peraturan atau hal yang mengekang mereka untuk mengembangkan imajinasinya. Untuk itulah diperlukan pengembangan kreativitas anak usia dini, agar imajinasi mereka tersalurkan secara

positif. Mulyasa (2012:92) menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan diperlukannya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kreatif anak, yaitu:

- 1) Kreativitas merupakan manifestasi setiap individu,
- 2) Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah,
- 3) Kegiatan kreatif tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan lingkungannya, tetapi dapat memberikan kepuasan kepada anak,
- 4) Kegiatan kreatif dapat menghasilkan para seniman dan ilmuwan, karena faktor kepuasan yang dikembangkan dari kegiatan kreatif ini akan mendorong mereka untuk menjadi seseorang yang lebih baik,
- 5) Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.

Orang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan cara berkreasi, sebagaimana dikembangkan Maslow dengan teori kebutuhannya yang sangat terkenal “Aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.” Kreativitas belum banyak dipergunakan sebagai bentuk pemikiran dalam pendidikan anak usia dini. Rasa puas sebagai manfaat dari kreativitas akan mendorong anak untuk melakukan setiap kegiatan dengan lebih baik dan bermakna. Dorongan untuk menjadi lebih baik akan menimbulkan kreativitas yang dapat menghasilkan ide-ide baru, penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk itu, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan pengembangan kreativitas sangat penting karena anak dapat memahami sesuatu dengan lebih luas. Untuk itu kreativitas perlu dipupuk sejak dini.

#### **d. Menumbuhkan Jiwa Kreatif Anak Usia Dini**

Menurut Rachmawati dan Kurniati dalam Mulyasa (2012:94) Dalam menumbuhkan jiwa kreatif anak usia dini diperlukan pendidikan dan lingkungan yang dapat memperhatikan sifat alami anak dan menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat alami yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Sikap alami anak usia dini yang mendasar dan sangat menunjang tumbuhnya kreativitas tersebut, antara lain pesona dan rasa takjub, imajinasi, rasa ingin tahu, dan banyak bertanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan jangan menghambat sikap alami yang dimiliki anak untuk mengembangkan jiwa kreatif. Sikap alami yang dimiliki oleh anak perlu dikembangkan dan dipupuk agar mencapai potensi yang maksimal.

#### **e. Guru sebagai Pengembang Kreativitas**

Dibutuhkan seorang guru yang dapat memiliki karakteristik pengembang kreativitas untuk membantu anak agar tetap memiliki dan memaksimalkan potensi kreatif. Menurut Mulyasa (2012: 118) untuk membantu anak tetap memiliki dan mengembangkan potensi kreatifnya, dibutuhkan seorang guru yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kreatif dan menyukai tantangan, 2) Menghargai karya anak, 3) Menerima anak apa adanya, 4) Motivator, 5) Ekspresif, penuh penghayatan, dan peka pada perasaan, 6) Mencintai seni dan kehidupan, 7) Memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak, 8) Tertarik pada perkembangan anak, 9) Mau dan mampu mengembangkan potensi anak, 10) Hangat dan semangat, 11) Dinamis dan konsisten, 12) Mau bermain

dan berbagi, 13) luwes, tanggap, dan peduli, 14) Memberi kebebasan untuk belajar dari lingkungan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan karakteristik guru sebagai pengembang kreativitas adalah guru tersebut harus mulai dengan diri sendiri. Guru pengembang kreativitas haruslah memiliki jiwa kreativitas, sehingga dapat membimbing anak untuk mengembangkan jiwa kreatif.

## **5. Hakekat Melukis**

### **a. Pengertian Melukis**

Melukis hal yang sudah lama dilakukan oleh banyak orang. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Manusia melukis mengungkapkan gagasannya. Hal ini dilakukan dalam bidang dua dimensi. Melukis dapat menggunakan cat air, cat minyak, pensil, crayon, arang, dan lain sebagainya.

Menurut Darmanto dalam Martinis (2012:46) menyatakan bahwa Melukis adalah gambar dengan pensil, pulpen, kuas dan media lain baik dengan warna maupun tidak. Melukis merupakan salah satu bentuk berekspresi yang populer bagi anak usia dini. Melukis bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan. Oleh karena itu perlu pemahaman yang benar melalui melukis. Melukis merupakan karya seni.

Dharsono (2003:30) menyatakan bahwa: Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa,

yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya.” Seni lukis bagi anak usia dini merupakan suatu kegiatan seni yang dapat menuangkan ide anak dalam bentuk dua dimensi dan terdapat garis serta warna.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa melukis merupakan salah satu kegiatan seni mengungkapkan ekspresi dalam bentuk dua dimensi menggunakan kuas dan warna.

#### **b. Manfaat dari Melukis**

Melukis pada hakekatnya adalah kegiatan memberikan warna dengan kuas sesuai dengan keinginan pelukis. Melukis sangat bermanfaat bagi anak usia dini diantaranya:

- 1) Meningkatkan kreativitas anak
- 2) Anak dapat menuangkan ide, perasaan dan keinginannya
- 3) Meningkatkan motorik halus anak menggunakan kuas
- 4) Meningkatkan perkembangan kognitif anak
- 5) Meningkatkan rasa percaya diri anak melalui hasil melukis

#### **c. Cara Melukis**

Perencanaan yang perlu guru persiapkan untuk kegiatan melukis adalah menentukan lokasi melukis, bahan dan alat untuk melukis. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melukis adalah:

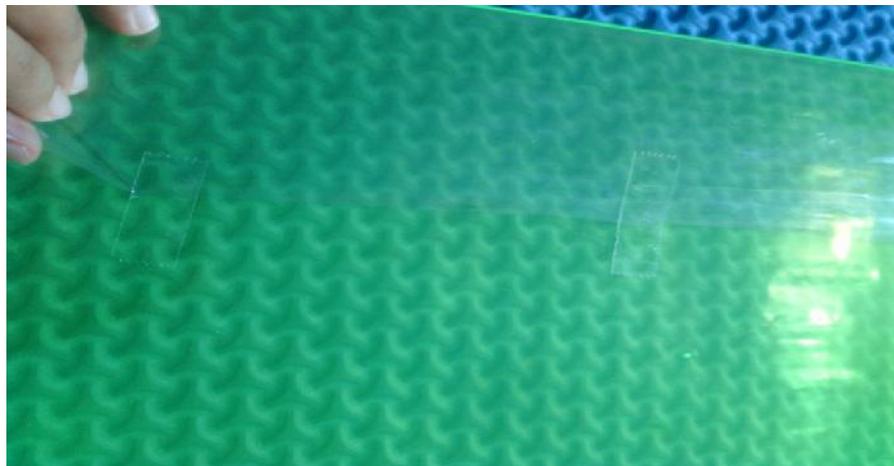
- 1) Menyediakan alat dan bahan, seperti: kuas, plastik mica, cat minyak, papan untuk melukis, dan lain-lain
- 2) Mengatur tempat duduk anak
- 3) Menjelaskan cara penggunaan alat dan bahan

- 4) Menerangkan cara mencampur warna
- 5) Membagikan alat dan bahan
- 6) Memberikan motivasi kepada anak dalam melakukan kegiatan melukis
- 7) Menilai hasil karya anak.

#### **d. Langkah-langkah Melukis di Atas Plastik**

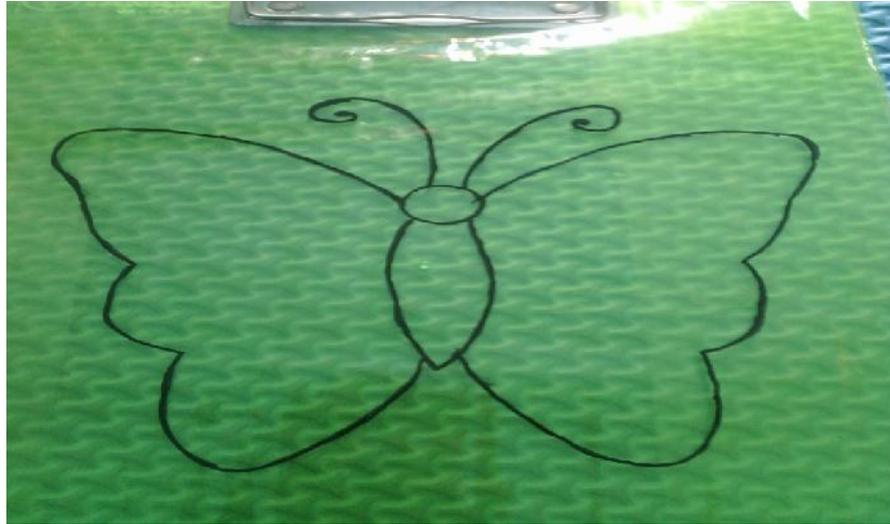
Alat dan bahan yang diperlukan untuk melukis di atas plastik, yaitu: spidol permanen, plastik mika transparan, cat minyak, kuas, palet atau tempat cat minyak, papan, dan selotip. Langkah-langkah melukis di atas plastik adalah:

- 1) Menempel plastik mika transparan di papan menggunakan selotip



**Gambar 1. Plastik mika yang ditempel di papan menggunakan selotip**

- 2) Membuat gambar menggunakan spidol permanen



Gambar 2. Plastik mika transparan yang sudah diberi gambar

- 3) Tuangkan cat minyak ke dalam palet
- 4) Melukis menggunakan kuas.
- 5) Tunggu lukisan kering



Gambar 3. Plastik mika transparan yang telah dilukis

#### **e. Ruang Lingkup Kreativitas Melukis**

Secara umum kreativitas melukis anak sangat luas karena mencakup dimana saja dan kapan saja anak berada. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih ditekankan untuk melihat kreativitas hasil karya melukis anak di sekolah yang dilakukan di TK Nur Ilaahi Padang.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Putri Yanti (2015) mengenai “Efektivitas Eksperimen Bubur Kertas terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak di Taman Kanak-kanak Iqra’ Padang”. Pada penelitian ini bentuk penelitiannya adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan bubur kertas terhadap perkembangan seni rupa anak.

Martinis (2012) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi di TK Warrahmah Padang”. Dengan hasil kemampuan anak di TK Warrahmah Padang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Kaniska Kristianti (2012) meneliti tentang “Peningkatan Kreativitas Menggunakan Permainan Finger Painting di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kubu Sungai Batang Tanjung Raya”. Menemukan bahwa dengan menggunakan permainan finger painting yang dilakukan di TK Aisyiyah Kubu Sungai Batang Tanjung Raya terjadi peningkatan terhadap kreativitas anak.

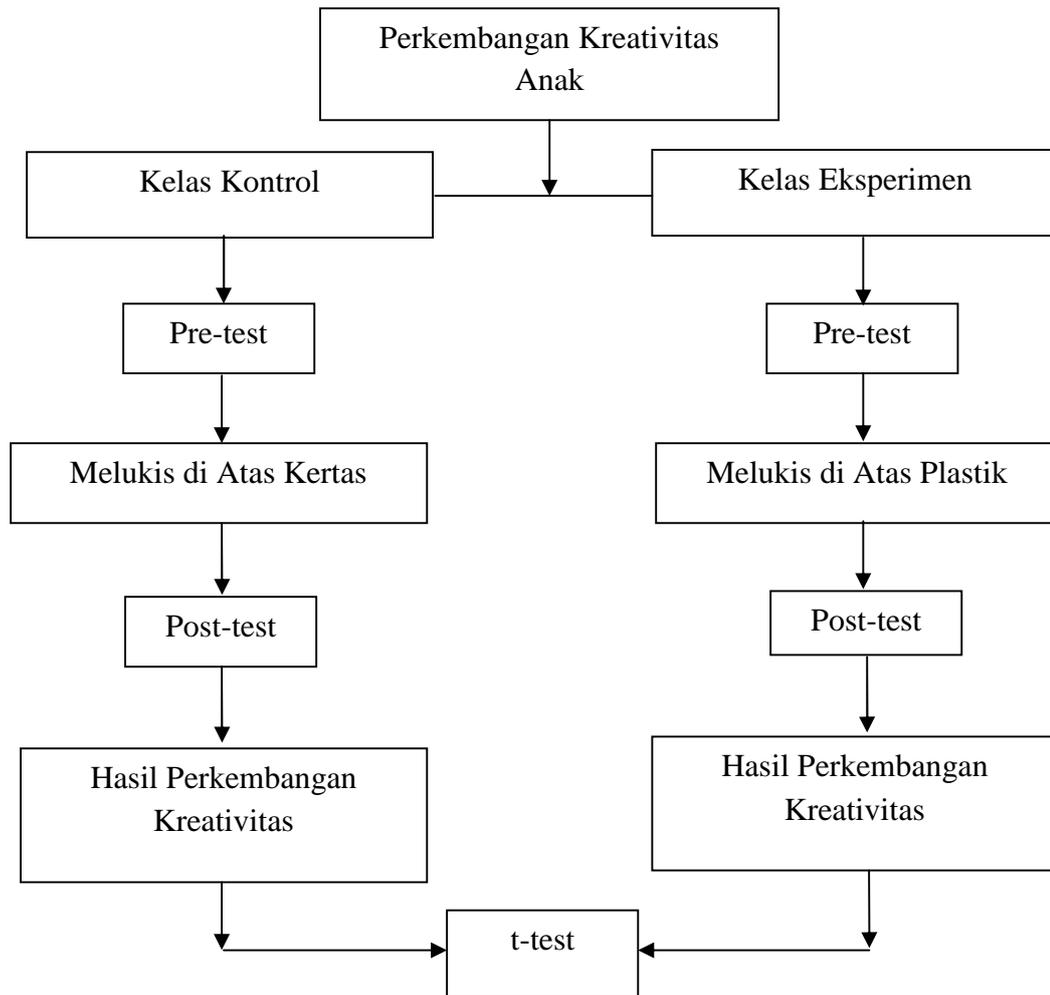
Penelitian yang Peneliti buat ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu meningkatkan kreativitas anak melalui melukis,

tetapi disini Peneliti menggunakan media plastik dan dilakukan di TK Nur Ilaahi Padang.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pengembangan kreativitas dalam penelitian ini menggunakan kegiatan melukis di atas plastik pada kelas eksperimen, di kelas kontrol dalam pengembangan kreativitas anak menggunakan kegiatan melukis di atas kertas. Perkembangan kreativitas anak dilihat melalui pretest yang diadakan diawal penelitian dan melakukan posttes diakhir penelitian. Selanjutnya hasil perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan melukis di atas kertas dari kelas kontrol dibandingkan dengan hasil perkembangan kreativitas anak di kelas eksperimen.

Hasil perbandingan itu dapat terlihat efektivitas melukis di atas plastik yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan kegiatan melukis di atas kertas dalam perkembangan kreativitas anak. Uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. **Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan (Sugiyono, 2012:50). Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis kerja ( $H_1$ ) terdapat pengaruh yang signifikan melukis di atas plastik terhadap perkembangan kreativitas anak di TK Nur Ilahi Padang pada taraf nyata 0,05.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan melukis di atas plastik terhadap perkembangan kreativitas anak di Nur Ilahi Padang pada taraf nyata 0,05.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $2,6881 > 2,048$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $0,05$  dan  $dk=28$  ini berarti hipotesis **H<sub>1</sub> diterima** dan H<sub>0</sub> ditolak, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kreativitas anak kelompok eksperimen yang menggunakan melukis di atas plastik dan kelompok kontrol menggunakan melukis di atas kertas di TK Nur Ilaahi. Dilakukan perhitungan *effect size* uji-t dengan menggunakan rumus *cohen's d* didapatkan hasilnya  $1,12$ . Dapat disimpulkan bahwa Melukis di Atas Plastik terbukti efektif digunakan untuk perkembangan kreativitas anak di TK Nur Ilaahi.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Nur Ilaahi maka hasil temuan tentang Efektivitas Melukis di Atas Plastik terhadap perkembangan kreativitas anak di TK Nur Ilaahi mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya, implikasi dalam penelitian ini adalah melukis di atas plastik efektif terhadap kreativitas anak usia dini.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak, diharapkan agar kreativitas anak dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan melukis di atas plastik.
2. Bagi Guru, dalam meningkatkan Kreativitas anak hendaknya guru merancang kegiatan dan menggunakan media yang bervariasi dan alat serta bahan yang aman untuk meningkatkan Kreativitas anak. Melalui aktivitas yang lebih menarik dan aman anak lebih tertarik untuk melakukan aktivitas/kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Melukis di Atas Plastik*.
3. Bagi Kepala Sekolah, dalam kreativitas anak hendaknya Kepala Sekolah dapat memberikan arahan dan motivasi serta dorongan kepada guru untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan kreativitas anak.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan menjadi calon guru, terhadap perkembangan kreativitas anak melalui melukis di atas plastik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP PRESS.
- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan PAUD. 2015. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD dan Masyarakat.
- Ismail, Andang. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Jauharoh Alfin. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Kristianti, Kaniska. 2012. *Peningkatan Kreativitas Menggunakan Permainan Finger Painting di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kubu Sungai Batang Tanjung Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. FIP: UNP.
- Martinis. 2012. *Peningkatan Kreativitas Anak melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi di TK Warrahmah Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. FIP: UNP.
- Mariyana, Rita, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Momon Sudarma. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Rajali Persada.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: kencana.

- Rusdinal dan Elizar. 2008. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Shaughnessy, John J. 2012. *Metode Penelitian Dalam Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siswanto, Igea dan Sri Lestari. 2012. *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk PAUD*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sony, kartika Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Sudarma, Momon. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 001.4
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA & Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Yanti, Putri. 2015. *Efektivitas Eksperimen Bubur Kertas terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. FIP: UNP.